

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Retardasi Mental (RM) merupakan suatu gangguan dimana fungsi intelektual dibawah normal (IQ dibawah 70) dimana seseorang mengalami gangguan perilaku adaptif sosial sehingga membuat penderita memerlukan pengawasan, perawatan, dan kontrol dari orang lain (Kartono, 2009). Menurut *Diagnostic and Statistical Manual* (DSM IV-TR) Retardasi Mental dikategorikan menjadi 4, yaitu: RM ringan (IQ 50-70), RM sedang (IQ 50-55), RM berat (IQ 20-40), dan RM sangat berat dengan (IQ dibawah 20-25).

Menurut Sondakh (dikutip Rahmanto A, 2010) bahwa didunia RM merupakan masalah dengan implikasi yang besar terutama di negara berkembang. Diperkirakan terdapat 3% dari total populasi di dunia yang mengalami RM, tetapi hanya 1-1,5% yang terdata.

World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah anak RM di Indonesia sekitar 7-10% dari total jumlah anak. Pada tahun 2003 jumlah anak RM 679.048 atau 21,42%, dengan perbandingan laki-laki 60% dan perempuan 40%. Dengan kategori RM sangat berat (*Ideot*) 25%, kategori berat 2,8%, RM cukup berat (*Imbisil debil profound*) 2,6%, dan RM ringan 3,5% (Kemenkes RI, 2010).

Data dari Dinas Kesehatan dan Sosial Kabupaten Boyolali angka RM 3 tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Pada tahun 2010 RM mencapai 429 orang, sedangkan pada tahun 2011 RM mencapai 750 orang dan pada tahun 2012 mencapai 777 orang (<http://tkpkjateng.com>).

Sebagai makhluk individu dan sosial, seseorang yang mengalami retardasi mental tentu memiliki hasrat seperti halnya anak normal, namun upaya individu sering mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Efendi, 2008). Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama untuk anak sehingga memberi pengaruh besar bagi perkembangannya. Orang tua juga dianggap sebagai mentor terkemuka bagi anak-anak untuk kehidupan nantinya, dimana orang tua sangat terlibat atau berpartisipasi dalam setiap bagian dari pendidikan, pelatihan bagi anak-anak mereka yang kini tidak ada batasnya (Mohsin et al., 2011).

Sekolah Luar Biasa (SLB) Mitra Amanda Banyudono, Boyolali merupakan sekolah luar biasa dengan akreditasi BC yang melayani anak-anak dengan kebutuhan khusus (RM). Dari hasil survei pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Oktober 2013 bahwa SLB ini melayani pendidikan mulai dari SD sampai jenjang SMA dengan jumlah siswa 50. Jumlah siswa SD terdiri dari 42 siswa, diantaranya 33 siswa dengan tunagrahita, 6 siswa dengan autisme dan 3 siswa tunadaksa. Pada jenjang SMP terdapat 8 siswa dengan tunagrahita dan pada jenjang SMA untuk tahun ini tidak ada siswanya.

Hasil pengamatan peneliti di SLB-BC Mitra Amanda Banyudono, Boyolali dari 50 siswa terlihat 8 anak yang terlihat sering melamun/bengong, 6 anak yang terlihat menyendiri di dalam kelas dan 7 anak yang tidak mampu untuk berkenalan jika tanpa ada guru yang mendampinginya dan juga tidak mau membeli makanan di kantin sekolah tanpa didampingi orang tuanya.

Kepala SLB-BC Mitra Amanda mengatakan bahwa ada 7 siswa yang sering tidak masuk sekolah, hal ini dikarenakan orang tua tidak memiliki waktu untuk mengantar anak dan juga ada orang tua yang enggan menyekolahkan anak dikarenakan anak tidak dapat mengikuti pelajaran sekolah. Dari hasil wawancara dengan 5 orang tua siswa, tiga diantaranya mengatakan bahwa beberapa dari orang tua malu dengan keadaan anak, sehingga orang tua enggan mengantar anak sekolah. Dan dua orang tua mengatakan bahwa orang tua dari anak merasa bahwa anak tidak mampu melakukan sesuatu sehingga percuma saja jika anak disekolahkan.

Dengan adanya hal tersebut maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian dengan judul “Gambaran peran orang tua yang memiliki anak retardasi mental dengan perkembangan sosial baik dan buruk di SLB-BC Mitra Amanda Banyudono, Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Bagaimana gambaran peran orang tua yang memiliki anak retardasi mental dengan perkembangan sosial baik dan buruk di SLB-BC Mitra Amanda Banyudono, Boyolali”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran peran orang tua yang memiliki anak retardasi mental dengan perkembangan sosial baik dan buruk di SLB-BC Mitra Amanda Banyudono, Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran peran orang tua pada anak RM dengan perkembangan sosial baik di SLB-BC Mitra Amanda Banyudono, Boyolali.
- b. Untuk mengetahui gambaran peran orang tua pada anak RM dengan perkembangan sosial buruk di SLB-BC Mitra Amanda Banyudono, Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait tentang pola asuh orang tua yang baik pada anak Retardasi mental dalam membangun sosialisasi. Diantaranya :

1. Bagi Institusi Pendidikan Kesehaan

Sebagai referensi atau bahan tambahan ilmu baru tentang gambaran peran orang tua yang baik dalam mengembangkan perkembangan sosial pada anak RM.

2. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan baru dan menjadi bahan tambahan dalam menginformasikan kepada masyarakat tentang peran orang tua yang baik dalam mengembangkan perkembangan sosial pada anak RM.

3. Bagi SLB Mitra Amanda

Diharapkan dengan hasil penelitian ini semua karyawan terutama guru mampu meningkatkan dalam pengajarannya khususnya dalam memandirikan anak RM, dan juga mampu menginformasikan kepada pihak orang tua untuk lebih meningkatkan perannya masing-masing dalam mendidik anak dalam mengembangkan perkembangan sosial pada anak RM.

4. Bagi orang tua

Dengan adanya penelitian ini maka orang tua dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam tugas atau peran dalam mendidik, membekali anak RM yang baik, sehingga anak mampu bersosial dan mandiri dalam kehidupannya.

E. Keaslian Penelitian

1. Hazrina (2012), dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial anak Retardasi Mental di SLB di Kota Padang”. Penelitian ini menggunakan metode purposif sampling dengan jumlah sampel 58 responden. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner pola asuh orang tua dan *Vienland Social Maturity Scale* (VSMS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua orang tua anak retardasi mental di SLB Kota Padang hampir separuhnya adalah demokratis, perkembangan sosial anak retardasi mental di SLB Kota Padang lebih dari separuh adalah kurang baik, dan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak retardasi mental di SLB Kota Padang.
2. Heru Noor Ramadhan (2010), dengan judul “Peran Orang Tua dalam Membantu Perkembangan Sosial Anak RM di SDLB Negeri Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengambilan sampel non probabilitas jenis *purposive sampling* dengan jumlah sampel 50 orang. Pengumpulan data dengan wawancara secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dapat menerapkan berbagai fungsi seperti sebagai pengasuh fungsi edukasi, protektif, sosialisasi, ekonomi dan religious bagi anak dalam membantu perkembangan sosial.